



Volume 1 Issue 1 (2025): January Pages 55-61

**ATTUFULA: Islamic Education Early Childhood Journal**

<https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/tufula/index>

ISSN-Online: XXXX-XXXX

This article an open access under Creative Common Attribution 4.0 International license

## **Gambaran Kecerdasan Linguistik pada Anak Usia Dini di TK Al-Iman Transos Benua Ratu**

**Oktavia<sup>1</sup>, Irwan Satria<sup>2</sup>, Dita Lestari<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia<sup>123</sup>

oktaviakaurr@gmail.com<sup>1</sup>

satriairwan1974@gmail.com<sup>2</sup>

ditalestari@mail.uinfasbengkulu.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstract**

Linguistic intelligence refers to the ability to organize thoughts systematically and use language effectively, such as in writing, speaking, and reading. Linguistic intelligence is closely related to verbal skills, whether written or spoken, and their rules. This study aims to understand how young children develop language skills. This research is a qualitative descriptive study. Qualitative descriptive methods involve procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. The findings of the study conclude that the researcher conducted interviews with teachers and parents regarding language development. The role of teachers and parents in linguistic intelligence, both verbally and in writing, is as facilitators and motivators. They can support this development by creating opportunities to encourage children to continuously hone their linguistic abilities.

**Keywords: Overview of Linguistic Intelligence;**

---

Received: 09/01/2025

Accepted: 29/01/2025

Published: 26/01/2025

---

#### **Corresponding Author:**

Oktavia

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

oktaviakaurr@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Menurut Rozalina & Muryanti kecerdasan verbal linguistic merupakan kecerdasan dibidang bahasa bagaikan generator kata dan bahasa. Teori Gardner menyatakan bahwa kecerdasan verbal linguistik mengacu dalam kemampuan untuk memahami dan memanipulasi bahasa dan kata-kata. Kecerdasan ini mencakup kepekaan dalam memakai struktur, arti dan penggunaan bahasa, serta kemampuan memanipulasi kata secara lisan atau tulisan. Anak yang cerdas dibidang bahasa biasanya memiliki kemampuan berbicara lebih cepat dari anak lainnya.

Kecerdasan verbal-linguistik adalah salah satu jenis kecerdasan majemuk yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan sistem bahasa untuk berkomunikasi secara efektif melalui kata-kata, atau kemampuan berpikir dalam bentuk katakata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Kecerdasan verbal-linguistik pada anak dapat menunjukkan sejauh mana kemampuan logika berpikirnya. Sehingga, seorang anak yang cerdas dalam linguistik memiliki kemampuan berbicara yang baik dan efektif.

Istilah kecerdasan sama artinya dengan inteligensi. Kecerdasan berasal dari kata "kecerdasan", yang secara harfiah berarti perkembangan akal dan pikiran yang sempurna, serta pikiran yang cerdas dan tajam, selain cerdas juga dapat merujuk pada perkembangan fisik yang sempurna seperti kesehatan dan kekuatan fisik.

Wechsler mengungkapkan bahwasannya kecerdasan adalah esensi generik yang mengikut sertakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan berbagai tujuan.

Menurut Howard Gardner merupakan kecakapan untuk menyusun pikiran secara teratur serta mampu menggunakan efektif, contohnya saja menulis, bicara dan membaca. Kecerdasan linguistik berhubungan erat oleh verbal baik tulisan ataupun lisan dan segala aturannya. Kecerdasan seseorang semestinya bisa ditilik 3 hal; Pertama, kecakapan mengkoordinasikan apa yang dilakukan serta fikiran. Kedua, kecakapan merubah arah dari suatu fikiran serta tindakan. Ketiga, kecakapan dalam mengkritisi sebuah pikiran dan apa yang sudah dilakukan sendiri. Kecerdasan linguistik adalah sebuah kecerdasan untuk memakai kata dengan maksimal baik tulisan ataupun lisan. Kecerdasan mempunyai empat skill, yakni berbicara menyimak, menulis dan membaca

Pentingnya pendidikan dalam pembelajaran dan keutamaan dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11:

أَمْنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يُرْفَعُ فَانْتَرُوا انْتَرُوا قَبِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ بِسَحِّ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَقَسُّوْا لَكُمْ قَبِيلَ إِذَا أَمْنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا حَبِيبُ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۖ دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ

Artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk gambaran kecerdasan linguistik anak, dan faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan linguistik anak tersebut. Berdasarkan hasil pada observasi awal yang saya dapatkan ada 25 siswa terdapat 4 siswa yang susah pada penyebutan huruf B dan M dan 5 siswa yang susah pada penyebutan huruf N dan G. Penyebab terjadinya kesulitan dalam mengucapkan huruf dan susah dalam membuka mulut dan mengalami gangguan pada lidah yang beda dengan kawan sebayanya. Adapun kosa kata dalam mengeja yang sudah bisa mereka baca atau mereka ejak seperti, bacaan KA-KI, SA-PI, LA-BU dan lain lain. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya hasil observasi maka oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran kecerdasan linguistik pada anak usia dini.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.

Penelitian kualitatif dilakukan untuk membangun pengetahuan melewati pemahaman dan penemuan, Penelitian kualitatif menggunakan sistem observasi terstruktur dan tidak terstruktur, dan interaksi komunikatif sebagai alat mengumpulkan data terutama wawancara yang mendalam dan peneliti menjadi instrumen utamanya.

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk nilai. Jadi pendekatan deskriptif kualitatif merupakan teknik penelitian yang datanya disusun dalam bentuk tulisan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan verbal/linguistik adalah bagian dari kecerdasan jamak berkaitan dengan kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna dan fungsi kata serta bahasa yang muncul melalui kegiatan bercakap-cakap, berdiskusi dan membaca karakteristik kecerdasan verbal linguistik suka menulis kreatif; menuturkan lelucon atau cerita; sangat hafal nama, tempat atau tanggal; menikmati membaca buku; mengeja kata-kata dengan mudah dan tepat; menyukai pantun, dan permainan kata; suka mengisi teka-teki silang; menikmati cerita lisan; memiliki kosa kata yang luas lebih dari anak seusianya. Kecerdasan linguistik adalah sebuah kecerdasan untuk kata dengan maksimal baik tertulis ataupun lisan. Kecerdasan mempunyai empat sekil yakni membaca, menyimak, menulis, berbicara.

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang atau individu dalam mengolah serta menggunakan kata dengan sangat baik, dilihat dari lisan ataupun tulisan. Kecerdasan ini melingkupi penguasaan kata yang matang, suara dan ritme yang sangat jelas dan tenang serta intonasi yang diucapkan sangatlah baik. Agar kecerdasan linguistik guru perlu memilih metode yang tepat dalam meningkatkan kecerdasan linguistik. Pemilihan metode yang tepat akan mampu mengembangkan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode yang tepat. Salah satu upaya untuk mengembangkan kecerdasan linguistik murid yaitu menggunakan metode yang tepat dan yang dirasa tepat adalah keterampilan berbicara, oleh karena itu kecerdasan linguistik salah satu kecerdasan yang saat penting bagi anak usia dini akan untuk meningkatkan kecerdasan baik kecerdasan secara lisan maupun tertulis.

Orang tua sangat berperan dalam perkembangan kecerdasan bagi anak karena anak masih perlu bimbingan dengan arahan dari orang tua agar kecerdasan linguistiknya dengan baik. Jika anak dengan kecerdasan linguistik dengan baik maka anak akan mudah bersosialisasi dengan kawan sebayanya.

Sejalan dengan teori metode bercerita memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik untuk anak jika anak menguasai isi cerita maka anak dapat menyerap pesan yang terkandung di dalamnya termasuk mengungkapkan emosi yang disajikan dalam cerita sehingga anak mempunyai pembendaharaan kosakata dalam pikirannya emosi yang diserap melalui cerita, karena itu bercerita pendidik harus memberikan penekanan emosi tertentu agar anak mengenali bentuk-bentuk emosi tersebut.

Mengekspresikan diri secara lisan merupakan pengungkapan atau menyampaikan sesuatu yang menyatakan maksud atau perasaan anak-anak dapat dilatih untuk mengekspresikan sesuatu secara lisan. Belajar mengekspresikan diri secara lisan di latih sejak dini terutama di taman kanak-kanak

Dari berbagai wawancara yang dilakukan, jelas peran ibu guru membantu anak mengekspresikan perasaan dengan menggunakan media seperti buku cerita untuk mendiskusikan perasaan karakter, permainan peran untuk latihan berbicara diskusi rutin

tentang kegiatan sehari-hari media visual untuk merangsang diskusi, menulis atau menggambar perasaan anak. media buku cerita seperti membaca bersama dengan anak dan mendiskusikan karakter, perasaan dan dalam cerita dapat membantu anak belajar mengekspresikan perasaan dan pendapatnya secara lisan dan cara menulis bersama terlibat dalam aktivitas menulis bersama anak, misalnya dengan membuat cerita atau catatan harian yang melibatkan perasaan anak.

Peran ibu dalam membantu mengembangkan kemampuan bercerita mengajak anak bercerita apa saja yang didapatkan di sekolah mulai dari pembelajaran hingga yang dilakukan anak selama di sekolah dengan cara menceritakan pengalaman pribadi atau dongeng itu dapat memberi anak contoh bagaimana mengatur cerita dan menggunakan imajinasi. Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber berbagai persepsi baik dari guru seperti Bu Juhariah Himilianti maupun orang tua, menegaskan bahwa peran orang tua dan guru dalam mengekspresikan diri secara lisan pada anak adalah sangat penting dilakukan secara konsisten.

Peran guru dan orang tua dalam membantu anak mengekspresikan diri secara lisan dalam hasil penelitian menunjukan bahwa peran guru dan orang tua sangat penting dalam membantu anak mengekspresikan dirinya secara lisan yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkap oleh Andrianto, (2011: 9) pentingnya komunikasi secara lisan bagi anak usia dini adalah mampu meningkatkan kecerdasan bahasa, mampu belajar tentang pengetahuan sekitarnya, mampu membangun kecerdasan sosial emosional, mampu menjalin hubungan kekeluargaan, meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri anak, mampu meningkatkan kecerdasan berpikir anak untuk membedakan benar salah, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan alam sekitar, mengenalkan pada Tuhan Maha pencipta dan sebagai alat untuk menyelesaikan masalah.

Mengekspresikan diri secara tertulis merupakan pengungkapan atau menyampaikan sesuatu atau perasaan dengan nyata secara tertulis atau anak. Anak dapat dilatih untuk mengekspresikan sesuatu secara tertulis. belajar mengekspresikan diri secara tertulis di latih sejak dini terutama di taman kanak-kanak.

Dari berbagai wawancara yang dilakukan, jelas peran ibu guru membantu anak mengekspresikan perasaan dengan menggunakan media seperti lembar kerja dengan aktivitas yang mengarahkan anak untuk menulis tentang perasaan mereka, jurnal harian untuk mencatat dan menggambarkan emosi sehari-hari, dan prompt menulis yang memicu refleksi emosional, seperti cerita atau pertanyaan. Cerita bergambar juga bisa digunakan untuk meminta anak menulis tentang bagaimana mereka membayangkan perasaan karakter. Media ini membantu anak mengorganisir dan menyampaikan perasaan mereka secara tertulis.

Peran ibu untuk mendukung perkembangan kecerdasan linguistik anak dengan metode kegiatan kreatif yaitu mengajak anak mendongeng atau bahkan memerankan tokoh dongeng tersebut ini akan membantu anak untuk mengembangkan kecerdasan linguistiknya atau bisa mengajak anak untuk membuat puisi dengan ini anak dapat menunjukkan imajinasi dan keterampilan bahasa mereka itu sangat penting untuk melibatkan mereka dalam kegiatan. Peran guru dan orang tua dalam membantu anak mengekspresikan diri secara tertulis dalam hasil penelitian menunjukan bahwa peran guru dan orang tua sangat penting dalam membantu anak mengekspresikan dirinya secara tertulis yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak. kemampuan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa yang tidak digunakan di negara asal seseorang. Memiliki keterampilan untuk belajar bahasa asing secara sejak dini terutama di taman kanak-kanak.

Dari berbagai wawancara yang dilakukan, jelas peran ibu guru membantu anak dalam mempelajari bahasa asing sangatlah penting bagi anak usia dini dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Peran ibu agar anak tertarik mempelajari bahasa asing dengan metode menggunakan pendekatan yang menyenangkan, relevan, dan interaktif dapat meningkatkan ketertarikan anak dalam mempelajari bahasa asing. Mengaitkan materi dengan minat pribadi mereka serta memberikan dorongan positif juga sangat penting untuk menjaga motivasi dan keterlibatan mereka.

Dapat juga dengan metode media seperti media permainan kartu yang berisi tentang bahasa asing jadi lebih mudah untuk meningkatkan minat anak dalam belajar bahasa asing. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkap oleh Hammerby (1982), pembelajaran dan pendidikan bahasa Inggris didasarkan pada gagasan bahwa belajar bahasa kedua akan lebih baik jika dimulai sejak dini. Artinya, bahasa Inggris lebih baik dipelajari oleh anak-anak sejak mereka masih dalam usia kanak-kanak, lebih cepat lebih baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pemahaman yang mangacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, serta berdasarkan analisis saat melakukan observasi di TK Al-Iman Transos Benua Ratu bahwa peran guru dan orang tua sangat penting bagi anak untuk meningkatkan kecerdasan linguistiknya baik di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar rumah.

1. Kecerdasan linguistik verbal anak di TK Al Iman Transos Benua Ratu dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam berkomunikasi melalui kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan, meskipun dalam bentuk yang lebih sederhana. Anak-anak dengan kecerdasan linguistik verbal yang berkembang di TK ini mungkin sudah dapat mengungkapkan ide dan perasaan mereka dengan jelas melalui percakapan, bercerita, atau menyanyi. Sedangkan Kecerdasan linguistik non-verbal anak di TK Al Iman Transos Benua Ratu dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengungkapkan diri dan berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata, seperti melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, atau isyarat tangan. Anak-anak di usia TK biasanya mulai belajar mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka dengan cara ini, misalnya ketika mereka tersenyum, menangis, atau menunjuk untuk menunjukkan kebutuhan atau keinginan mereka.
2. Kecerdasan verbal linguistic dipengaruhi oleh berbagai factor internal dan eksternal, termasuk faktor genetika, pengalaman hidup, dan latar belakang budaya. Faktor kesehatan dan fisik juga sangat penting, terutama pada masa awal perkembangan, karena kelancaran organ bicara dan pendengaran mempengaruhi kemampuan berbahasa. Selain itu, status sosial ekonomi keluarga dan jenis kelamin turut menentukan perkembangan bahasa, di mana anak perempuan cenderung berkembang lebih cepat. Hubungan keluarga yang baik, serta setting sosial dan budaya, juga memainkan peran penting. Terakhir, bilingualisme dapat mempengaruhi penguasaan bahasa anak, terutama jika tidak diimbangi dengan perkembangan bahasa ibu yang kuat. Faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan linguistik di TK Al Iman Transos Benua Ratu antara lain kemampuan berpikir anak, minat dan semangat mereka untuk belajar bahasa, serta perasaan dan suasana hati mereka. Anak dengan kemampuan berpikir yang lebih baik biasanya lebih cepat memahami bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dhea Agne. 2019. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Media FlashCard Di Tk Asalam 2 Sukame Bandar Lampung. (SKRIPSI)
- Ellyana Ilsan Eka Putri, Imam Wahyono Rosdiaan Dewi. 2020. Implementasi Metode Sentra Persiapan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini IAI Ibrahimy Genteng Bayuwangi
- Adi W. Gunawan. 2003. Born to Be a Genius. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Andi Halimah1, Ahmad Bfif 2 Base Ratu. 2018 pengaruh kecerdasan linguistik terhadap hasil belajar mata pelajaran Indonesia (jurnal obsesi)
- Dhea Agnes. 2019. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistic Anak Usia Dini Melalui Media FlashCard Di Tk Asalam 2 Sukame Bandar Lampung. (SKRIPSI)
- Hammerly, Hector. 1982. Synthesis in Second Language Teaching. Blane: Second Language, p. 265.
- Hapsa kamarudi. 2019 peningkatan kecerdasan linguistic melalui bernyanyi
- Iskandar. 2018. Psikologi pendidikan (Sebuah Orientasi Baru). (Jakarta Gaung PersadaPress), 50.
- Skandar. 2019. Psikologi pendidikan (Sebuah Orientasi Baru). (Jakarta Gaung PersadaPress), 50.
- Siti Anisa 1, Syah Kahlif Alam 2. 2021 penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bicara anak usia dini pada kelompok Ra Assanususiah (jurnal obsesi)
- Khabib Sholeh, dkk. 2016. Kecerdasan Majemuk: Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 25-26.
- Kornilia Endelia. 2019. peningkatan komunikasi lisan melalui metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun, FKIP Untan: 2019. Pontianak, hlm 2
- Lilis Madyawati. 2016. Strategi Pengembangan. (2016) h. 133
- Lilis Madyawati. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. (Jakarta: Kencana), 23.
- Lilis Madyawat. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. (Jakarta: Kencana), 23.
- Lisda Yuni Mardiyah Khusna1, Nislam2, Wahyu Purnangsih3, Siti Sarah. 2021 implementasi metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan bicara anak usia 4-6 tahun.
- Lenny Nuraeni, Titin Hajaraini. 2023, Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok Memalui Audio Visual Intraktif Pada Pembelajaran Daring (jawa barat IKIP) 449.
- Muhammad Yaumi. 2013. Pembelajaran Berbasis (Multiple Intelligences). (Jakarta: Kencana), 187.
- Muhammad Yaumi. 2013. Pembelajaran Berbasis (Multiple Intelligences Jakarta: Kencana), 187.
- Muhammad yaumi. 2016. Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences. Jawa tengah: Mangku Bumi
- Muhaemin, MA, Yonsen Fitrianto, S.Pd., M.Pd. 2022. Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Linguistik, (Indramayu 2022)
- Nida'ul Munafiah, 2018. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis multiple intelegenences, jawa tengah; mangku bumi, 5.
- Nurbiana Dhieni, 2012 Metode Pengembangan Bahasa, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), 2.3-2.5.
- Nurbiana Dhieni. 2010. Metode Pengembangan Bahasa. (Jakarta: Universitas Terbuk), 4.1-4.2

- Nurbiana Dhieni.2010. Metode Pengembangan Bahasa. 1.21-1.22
- Ni lu komang mulya dewi. 2020 Pengaruh penerapanmetode beryanyi bagi kecerdasan lingusitik verbal pada anak kelompok B TkK kumarah bnhuana paguyangan denpasar utara,jurnal obsess, (denpasar2020)
- Novi Ulandari. 2017 meningkatkan kecerdasan lingustik melalui metode bernyanyi pada anak kelompok A Tksandy putra Surakarta tahun ajaran 2013/2014,(Surakarta)
- Nurdin Ibrahim. 2013. Muhammad Yaumi, Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak. (Jakarta )
- Rahayu. 2017. Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. (Yogyakarta: Kalimedia). 20-21
- Rania Putri. 2021. Kecerdasan Verbal Linguistic Anak Usia Dini Pengembangan Kecerdasan Majemuk, Universirtas sebelas maret surakatra
- Rozalina, F. A., & Muryanti, E. (2020). Mendongeng dengan Power Point dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistic Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2012), 1182-1188
- Sri Rahayu. 2017 Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. (Yogyakarta: Kalimed, 107
- Suyadi. 2010. Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. (Yogyakarta: Pedagoga, 2010), 151.
- Yuliani Nurani Sujiano, Bambang Sujion. 2017 bermain kereatif berbasis kecerdasan jamak. Jakarta.56.
- Yuliani Nurani Sujion. 2018. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta: PT. Indeks), 185.